

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji bagaimana pengaruh inovasi digital terhadap nilai perusahaan pada bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Penilaian terhadap nilai perusahaan dilakukan menggunakan empat indikator utama, yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Tobin's Q.

Berdasarkan analisis regresi linear serta pengujian hipotesis parsial, dapat dirumuskan beberapa poin simpulan berikut:

1. Inovasi digital terbukti memberikan pengaruh terhadap PBV dan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital yang dilakukan oleh bank BUMN mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya valuasi saham.
2. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa inovasi digital tidak berpengaruh terhadap EPS dan PER. Hal ini dapat dijelaskan karena dampak finansial dari transformasi digital belum sepenuhnya terlihat dalam jangka pendek, mengingat proses digitalisasi umumnya memerlukan waktu, investasi besar, dan penyesuaian internal organisasi.
3. Temuan ini mendukung *teori Resource-Based View (RBV)*, yang menyatakan bahwa aset seperti teknologi digital dapat menjadi sumber keunggulan

kompetitif dan mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang apabila dimanfaatkan secara strategis.

4. Jika dibandingkan dengan bank swasta, pendekatan bank BUMN terhadap digitalisasi cenderung lebih diarahkan pada perluasan akses keuangan dan program inklusi, namun dengan fokus dan karakteristik yang berbeda-beda antar bank:
  - a. BRI mengembangkan digitalisasi untuk mendukung segmen mikro dan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), melalui *platform* seperti BRImo dan jaringan Agen BRILink.
  - b. BNI memfokuskan inovasi digitalnya pada layanan untuk transaksi internasional, serta integrasi digital di segmen ekspor-impor.
  - c. Bank Mandiri mengembangkan *Livin' by Mandiri* sebagai *platform* layanan ritel digital, namun tetap terikat pada kerangka pelayanan publik dan strategi nasional.
  - d. Bank BTN, dengan fokus utamanya pada pembiayaan perumahan, mengimplementasikan digitalisasi melalui *BTN Mobile* dan sistem pemrosesan KPR berbasis digital, meskipun pengembangan inovasi digitalnya masih terbatas pada sektor tersebut dan belum sekomprehensif bank lainnya.

Sementara itu, bank swasta seperti BCA lebih maju dalam hal pengembangan ekosistem digital yang menyeluruh, dengan menitikberatkan pada pengalaman pengguna (*User Experience*) dan efisiensi transaksi, melalui layanan seperti

*myBCA*, *Sakuku*, dan integrasi teknologi API yang mendukung konektivitas dengan berbagai aplikasi pihak ketiga.

5. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh inovasi digital lebih dominan terhadap variabel jangka panjang seperti PBV dan Tobin's Q, dibandingkan dengan indikator laba dan efisiensi seperti EPS dan PER. Hal ini sejalan dengan pandangan Barney (1991) yang menekankan bahwa nilai strategis dari inovasi digital cenderung muncul dalam jangka panjang setelah proses adaptasi dan penerapannya berjalan secara menyeluruh.
6. Sebagai refleksi tambahan, perlu dipahami bahwa penerapan inovasi digital yang dilakukan oleh bank-bank BUMN masih belum sepenuhnya merata dan mandalam. Digitalisasi yang dijalankan saat ini umumnya masih terbatas pada aspek layanan langsung ke nasabah seperti aplikasi *mobile banking*, *internet banking*, dan distribusi *channel* lainnya. Sementara itu, bagian inti dari sistem perbankan seperti integrasi sistem internal hingga pemrosesan data otomatis belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini menjadikan bank-bank swasta seperti BCA lebih unggul dalam efisiensi dan kecepatan adopsi teknologi, serta menjelaskan mengapa dampak digitalisasi pada kinerja keuangan bank BUMN belum sepenuhnya optimal.

## 5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan terutama bank BUMN, agar pengembangan inovasi digital tidak hanya difokuskan pada pelayanan konsumen saja, melainkan juga menysar perbaikan sistem operasional dan efisiensi proses internal agar dapat menghasilkan dampak yang lebih nyata terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan.
2. Penting untuk investor dan pemangku kepentingan agar mencermati tingkat transformasi digital suatu bank sebagai indikator prospek perusahaan ke depan, terutama dalam konteks valuasi pasar dan daya saing digital.
3. Peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan:
  - a. Penambahan variabel mediasi seperti efisiensi operasional, indeks kepuasan nasabah digital guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan
  - b. Menjalankan penelitian komparatif antara bank BUMN dan bank swasta, untuk menggali lebih dalam perbedaan pendekatan dan efektivitas digitalisasi di dua jenis institusi keuangan tersebut.
  - c. Memperluas objek kajian ke bank swasta berbasis digital seperti Bank Jago maupun *Bank Neo Commerce*, serta melibatkan bank BUMN lain seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki model digitalisasi yang unik.